

## **PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KECEMASAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV**

Nurul Fatwa Ilmi Al Ma'ruf<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Fauziah Azzahrah Hasan<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : [1nrili2212@gmail.com](mailto:nrili2212@gmail.com), [2rr1834564@gmail.com](mailto:rr1834564@gmail.com),  
[3aara61788@gmail.com](mailto:aara61788@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of self-efficacy and mathematics anxiety on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN Inpres BTN IKIP II. This research used a quantitative approach with an ex post facto design. The sample consisted of 26 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through self-efficacy and mathematics anxiety questionnaires and documentation of students' learning outcomes. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that self-efficacy has a positive and significant effect on learning outcomes, indicating that higher self-efficacy leads to better achievement. In contrast, mathematics anxiety does not have a significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on learning outcomes with a contribution of 43.4%. These findings indicate that self-efficacy is a more dominant psychological factor in supporting students' mathematics achievement.*

*Keywords: self-efficacy, mathematics anxiety, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Inpres BTN IKIP II. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Sampel berjumlah 26 siswa dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket self-efficacy dan kecemasan matematika serta dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi self-efficacy siswa maka semakin baik hasil belajarnya. Sebaliknya, kecemasan matematika tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 43,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa self-efficacy menjadi faktor psikologis yang lebih dominan dalam mendukung hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: self-efficacy, kecemasan matematika, hasil belajar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk

kemampuan akademik dan keterampilan dasar peserta didik. Pada tahap ini, siswa mulai

mengembangkan kemampuan berpikir sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung dari aktivitas konkret menuju kemampuan berpikir logis, di mana pada usia sekolah dasar anak berada pada tahap *concrete operations of thought* yang ditandai dengan kemampuan memahami hubungan bilangan, mengelompokkan, serta mengurutkan objek secara sistematis (Gallagher & Reid, 2002).

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Pembelajaran matematika berkaitan dengan proses berpikir logis dan sistematis serta mendukung kemampuan pengambilan keputusan (Harefa, Lase, & Zega, 2023). Selain itu, pembelajaran matematika bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Anggarawati, Prasetyowati, & Zuhri, 2023). Dalam proses tersebut, siswa dituntut untuk memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, serta meninjau

kembali hasil yang diperoleh (Schoenfeld, 1987). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah menjadi komponen penting dalam pembelajaran matematika (Salsabila dkk., 2024).

Hasil belajar merupakan gambaran capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai sebagai indikator penguasaan materi (Ridho'i, 2022). Namun, capaian matematika siswa Indonesia masih menunjukkan perlunya perhatian. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 mencatat skor matematika Indonesia sebesar 366, masih berada di bawah rata-rata *OECD* sebesar 472 (*OECD*, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dan penalaran siswa perlu diperkuat sejak pendidikan dasar (Ayu, Putri, Riyanto, & Koto, 2025).

Capaian belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa. Kecemasan matematika muncul dalam bentuk rasa takut, tegang, dan khawatir ketika siswa berhadapan dengan aktivitas

matematika, yang dapat mengganggu konsentrasi dan proses berpikir (Ashcraft, 2002; Fauziah, 2025).

*Self-efficacy* menjadi salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu (Bandura, 1997). Dalam pembelajaran matematika, keyakinan tersebut tercermin dari cara siswa menghadapi kesulitan yang muncul selama proses belajar. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, bertahan ketika menghadapi tantangan, dan tetap mencoba menemukan solusi (Sari, Yana, & Wulandari, 2021). Keyakinan tersebut juga berkaitan dengan keberhasilan dalam pemecahan masalah matematika karena siswa lebih mampu mengelola kesulitan yang dihadapi (Almuhaimin Sarnav Ituga & Alman, 2023). Individu dengan *Self-efficacy* tinggi cenderung melakukan perbaikan strategi dalam menyelesaikan dibandingkan menghindari tugas atau menyalahkan faktor eksternal (Heslin & Klehe, 2006). Sebaliknya, tingkat keyakinan diri yang rendah sering disertai dengan munculnya keraguan dan kecenderungan menghindari tugas yang dianggap sulit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar, namun umumnya masih dikaji secara terpisah dan belum banyak difokuskan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, temuan terkait kecemasan matematika juga belum konsisten, sehingga menunjukkan adanya celah dalam memahami peran kedua faktor tersebut secara bersamaan dalam memengaruhi hasil belajar. *Self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 65,3% (Fitriani & Pujiastuti, 2021), sedangkan kecemasan matematika berpengaruh negatif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 54,8% (Artama, Amin, & Siswono, 2020).

Di lapangan masih ditemukan siswa yang kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika serta mengalami kecemasan, yang berpotensi memengaruhi capaian belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor psikologis dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan, sehingga

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor psikologis yang berperan dalam capaian belajar matematika.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel bebas (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres BTN IKIP II pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 26 siswa (Rachman, Yochanan, Samanlangi, & Purnomo, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur *self-efficacy* dan kecemasan matematika siswa dengan skala Likert empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen *self-efficacy* mencakup indikator keyakinan diri, ketekunan belajar, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika,

sedangkan instrumen kecemasan matematika mencakup indikator rasa takut, tegang, khawatir, dan gugup dalam pembelajaran matematika. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan matematika siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *self-efficacy* dan kecemasan terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil data penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu hasil belajar matematika (Y), *self-efficacy* (X1), dan kecemasan matematika (X2) disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi**

	Mini mu m	M ax im u m	Mea n	Std. Dev iati on	Va ria nc e
<i>SELF-EFFICACY</i>	20,00	44,00	33,1538	6,18833	<b>38,295</b>
KECEMASAN	11,00	44,00	32,1538	7,42801	<b>55,175</b>
HASIL BELAJAR	78,00	95,00	86,3077	5,76034	<b>33,182</b>

Valid N  
(listwise)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel hasil belajar matematika memiliki nilai mean sebesar **86,31**, median **86,00**, serta tidak terdapat modus yang dominan. Nilai minimum sebesar **78,00** dan maksimum **95,00** dengan range **17,00**. Selain itu, varians sebesar **33,182** dan standar deviasi **5,76** menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar relatif kecil sehingga kemampuan siswa dapat dikatakan cukup homogen (Ridho'i, 2022).

Pada variabel *self-efficacy*, diperoleh nilai mean sebesar **33,15**, median **34,00**, dan modus **37,00**. Nilai minimum sebesar **20,00** dan maksimum **44,00** dengan range **24,00**. Varians sebesar **38,295** dan standar deviasi **6,19** menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa memiliki variasi yang cukup beragam antar individu. Hal ini sejalan dengan temuan (Putri & Sarjana, 2024). yang menyatakan bahwa *self-efficacy* siswa umumnya berada pada kategori sedang dan tetap berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Sementara itu, variabel kecemasan matematika memiliki mean sebesar **32,15**, median **33,00**, serta modus **28,00** dan **36,00**. Nilai minimum **11,00** dan maksimum **44,00** dengan range **33,00**. Varians sebesar **55,175** dan standar deviasi **7,43** menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki sebaran paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat

(Listyotami, 2021) yang menyatakan bahwa kecemasan matematika merupakan kondisi emosional yang bervariasi pada setiap individu dan dapat memengaruhi proses belajar.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.
HASIL BELAJAR	,2016	,008	,907	,023
SELF-EFFICACY	,1946	,013	,959	,371
KECEMASAN	,1466	,164	,920	,045

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS (n = 26), diperoleh bahwa variabel *self-efficacy* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi **0,371 > 0,05**. Sementara itu, variabel hasil belajar (**0,023**) dan kecemasan matematika (**0,045**) tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya **< 0,05**.

Meskipun demikian, analisis regresi linear berganda tetap dapat dilakukan karena metode regresi masih cukup robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas, terutama pada sampel kecil (n < 30). Oleh karena itu, data tetap dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Self-efficacy (X1)**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	455,205	1	35,016	1,123	,424

Linearity	349,884	1	349,884	11,216	,006
Deviation from Linearity	105,321	2	8,777	,281	,982

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar **0,982 > 0,05**, yang menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika bersifat linear. Pemenuhan asumsi linearitas ini sangat esensial untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil analisis regresi linear agar model yang dihasilkan menjadi prediktor yang akurat (Refiyana & Vefiadytria, 2024).

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Kecemasan Matematika (X2)**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	364,205	1	24,280	24,280	,876
Linearity	1,005	1	1,005	,022	,886
Deviation from Linearity	363,200	4	25,943	,558	,846

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar **0,846 > 0,05**, menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari garis linear antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika. Terpenuhinya asumsi klasik ini krusial untuk meminimalisir bias statistik sehingga output penelitian mencerminkan kondisi fakta yang sebenarnya di lapangan (Refiyana & Vefiadytria, 2024).

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

B	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	62,620	8,820	,000	
SELF-EFFICACY	,628	4,196	,000	,951
KECEMASAN	,089	,713	,483	,951

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar **0,951 > 0,10** dan VIF sebesar **1,052 < 10**, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil ini sejalan dengan kriteria yang menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan bebas dari gangguan jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Yaldi dkk., 2022).

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,434	,385	4,51699

Berdasarkan hasil uji model summary, diperoleh nilai R Square sebesar **0,434** yang menunjukkan bahwa kontribusi *self-efficacy* dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar tergolong sedang dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar **43,4%**, sedangkan sisanya **56,6%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar **0,385** menunjukkan

pengaruh efektif sebesar **38,5%**, temuan ini sejalan dengan penelitian (Barzanji & Rahmat, 2023) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis berperan dalam capaian belajar siswa.

**Tabel 7. Hasil Uji ANOVA (Uji F)**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	360,266	2	180,133	8,829	,001 <sup>b</sup>
Residual	469,273	23	20,403		
Total	829,538	25			

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar **8,829** dengan signifikansi **0,001 < 0,05** sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan kecemasan secara simultan berpengaruh signifikan.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi**

Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
85.88	1.153		74.46	< .001
62.34	62.34		9.140	< .001
0.651	0.651	0.713	4.598	< .001
0.068	0.068	0.120	0.566	.577

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika

siswa dengan nilai signifikansi **p < 0,001** dan koefisien sebesar **0,651**. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *self-efficacy* diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan dalam menentukan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas.

Sebaliknya, kecemasan matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi **p = 0,577 > 0,05** dan koefisien sebesar **0,068**. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Ashcraft, 2002) yang menyatakan bahwa pengaruh kecemasan matematika terhadap performa belajar dapat bervariasi tergantung kondisi individu dan situasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 62,34 + 0,651X_1 + 0,068X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar **62,34** merupakan nilai hasil belajar matematika siswa ketika variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan kecemasan matematika ( $X_2$ ) berada pada kondisi konstan atau nol.

Koefisien regresi *self-efficacy* sebesar **0,651** menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar, yang berarti setiap peningkatan satu satuan *self-efficacy* akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar sebesar **0,651**.

Sementara itu, koefisien kecemasan matematika sebesar **0,068** menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan matematika belum mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, *self-efficacy* dapat dikatakan sebagai variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar matematika dibandingkan kecemasan matematika.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN Inpres BTN IKIP II. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, semakin baik capaian belajar yang

diperoleh. Sebaliknya, kecemasan matematika tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi hasil belajar pada penelitian ini.

Secara simultan, *self-efficacy* dan kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tetap memiliki peran dalam model, meskipun *self-efficacy* menjadi faktor yang lebih dominan.

Penelitian ini memperkuat kajian mengenai peran faktor psikologis dalam pembelajaran matematika, khususnya *self-efficacy* sebagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Secara praktis, guru disarankan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa melalui penguatan positif, pembelajaran bertahap, serta pemberian kesempatan latihan yang cukup agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk meminimalkan kecemasan matematika siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar,

gaya belajar, atau dukungan keluarga, agar kajian mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika menjadi lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Almuhaimin Sarnav Ituga & Alman. (2023). Self-Efficacy, Self-Regulation Dan Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1499–1509. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6350>

Anggarawati, G., Prasetyowati, D., & Zuhri, M. S. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA SISWA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2541–2553.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2346>

Artama, E. N. N., Amin, S. M., & Siswono, T. Y. E. (2020). *Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*.

Ashcraft, M. H. (2002). Math Anxiety: Personal, Educational, and Cognitive Consequences. *Current Directions in Psychological Science*, 11(5), 181–185. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00196>

Ayu, G. N., Putri, C. A., Riyanto, A. R., & Koto, I. (2025). *The Scientific Literacy Competence of Students in Indonesia and Mexico Based on PISA 2022: An International Comparative Study*. 4(5).

Bandura, A. (Ed.). (1997). *Self efficacy in changing societies: Papers based on the proceedings of*

- the third annual conference, held Nov. 4-6, 1993, at the Johann Jacobs Foundation Communication Center, Marbach Castle, Germany (1. paperback ed., repr). Cambridge: University Press.*
- Barzanji, Mohd. A., & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Labuhanhaji Timur. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(3), 234–241.  
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i3.15368>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fauziah, S. H. (2025). *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN*
- MATEMATIKA FAKULTAS ILMU TERAPAN DAN SAINS INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT GARUT.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.803>
- Gallagher, J. M., & Reid, D. K. (2002). *The Learning Theory of Piaget and Inhelder*. iUniverse.
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 144–151.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.96>
-

- Heslin, P., & Klehe, U.-C. (2006). *Self-efficacy*. *Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1(2).
- Listyotami, M. K. (2021). *Analisis Kecemasan Matematika dan Self Efficacy pada E-Learning dalam Kokurikuler SPSS*.
- Putri, A. S., & Sarjana, K. (2024). *PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024*. 09.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Refiyana, A. M. C., & Vefiadytria, E. A. (2024). *Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor*
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL e-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Salsabila, N. S., Imelda, S., Nurmalia, V., Rakhmawati, R., Anggoro, B. S., & Pratiwi, D. D. (2024). *PENGARUH MATH ANXIETY DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI SPLDV*. 09.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi

COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>

Schoenfeld, A. H. (1987). Pólya, Problem Solving, and Education. *Mathematics Magazine*, 60(5), 283.  
<https://doi.org/10.2307/2690409>

Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., ... Aryati, V. A. (2022). PENERAPAN UJI MULTIKOLINIERITAS DALAM PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102.  
<https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>